

**ANALISIS KESESUAIAN TEKS VERBAL DAN VISUAL PADA BUKU TEKS
BAHASA INDONESIA KELAS X PENERBIT KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN RI EDISI REVISI 2017**

Muhammad Irwan Syahputra
Guru di SMA Negeri 1 Secanggang dan Mahasiswa Pasca Sarjana
Universitas Negeri Medan¹
Email: Putrairwan645@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the analysis of verbal and visual text in the books of class X students at SMA Negeri 1 Secanggang and measure the level of students' understanding of verbal and visual texts and their analysis. This study uses qualitative interpretatif and quantitative data. The study was taken by interview, observation and questionnaire. From the results of the analysis, it can be seen that, (1) Halliday's transitivity concept analysis shows the verbal text on the process type component the number of occurrences of verbal text 11 times, on the participant component the number of appearances on verbal text is 11 times, and on the circumstance component the number of appearances on verbal text is 8 times. (2) Analysis of visual text in class X students' books using a multimodal analysis model by Kress and Van Leeuwen which includes linguistic, visual, audio, gestural, and location analysis. (3) Analysis of the suitability of verbal and visual texts shows that the highest amount of conformity is in the display text of the exposition of "Drug Danger for Young Generation" and the display of the negotiation text "Bidding Letter", while for the least amount of conformity is in the debate text "Do Cell phones Dangerous?" And the text of the poem "My Cushion is My Blanket in the Wind". (4) Usefulness text analysis of verbal and visual to teaching materials are detailed as follows: needs analysis on all teachers Indonesian (100%) and the rest of the student group limited field answered that require additional reading materials such as text analysis verbal and visual, feasibility analysis validation of subject matter experts on the assessment of the feasibility aspect of the contents declared "Very Good" with an average total percentage of 83.59%, the feasibility aspect of the presentation of "Very Good" with a total percentage of 91.25%, the feasibility aspect of language "Very Good" with an average percentage of 82.14%. The validation results from the design experts showed that the average percentage of all sub-components of the assessment of the feasibility of the design of reading material 89.58% with the criteria "Very Good". Analysis of the results of responses obtained from teachers on average 97.22% with the criteria "Very Good" and students an average of 83.47% with the criteria "Very Good". Thus, this product is declared suitable for use as additional reading material for students and teachers. This research has implications that can be used by teachers and students as a companion to the learning process and improve the critical thinking of teachers and students.

Keywords: analysis, multimodal, transitivity, verbal text, visual text

ABSTRAK

¹ **M. IRWAN SYAHPUTRA**. NIM 8176191006. "Analisis Kesesuaian Teks Verbal dan Visual pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017". Tesis. Medan: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis teks verbal dan visual pada buku siswa kelas X di SMA Negeri – 1 Secanggang dan mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teks verbal dan visual serta analisisnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpretatif dan didukung oleh data kuantitatif. Penelitian diambil dengan teknik wawancara, observasi, dan kuesioner. Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa, (1) analisis konsep transitivitas Halliday menunjukkan teks verbal pada komponen tipe proses jumlah kemunculan pada teks verbal sebanyak 11 kali, pada komponen partisipan jumlah kemunculan pada teks verbal sebanyak 11 kali, dan pada komponen sirkumstansi jumlah kemunculan pada teks verbal sebanyak 8 kali kemunculannya. (2) Analisis teks visual pada buku siswa kelas X menggunakan model analisis multimodal oleh Kress dan Van Leeuwen yang meliputi analisis linguistik, visual, audio, gestural, dan letak. (3) Analisis kesesuaian teks verbal dan visual menunjukkan bahwa jumlah kesesuaian terbanyak yaitu pada tampilan teks eksposisi “Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda” dan tampilan teks negosiasi “Surat Penawaran”, sedangkan untuk jumlah kesesuaian paling sedikit yaitu pada teks debat “Apakah Ponsel Berbahaya?” dan teks Puisi “Bantalku Ombak Selimutku Angin”. (4) Kebermanfaatan analisis teks verbal dan visual terhadap materi ajar dapat dirincikan sebagai berikut: analisis kebutuhan pada seluruh guru bahasa Indonesia (100 %) dan seluruh siswa kelompok lapangan terbatas menjawab bahwasanya memerlukan bahan bacaan tambahan seperti analisis teks verbal dan visual, analisis kelayakan validasi dari ahli materi pada penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan “Sangat Baik” dengan total persentase rata-rata 83,59%, aspek kelayakan penyajian “Sangat Baik” dengan total persentase 91,25%, aspek kelayakan bahasa “Sangat Baik” dengan persentase rata-rata 82,14 %. Hasil validasi dari ahli desain menunjukkan bahwa persentase rata-rata dari keseluruhan sub komponen penilaian kelayakan desain bahan bacaan 89,58 % dengan kriteria “Sangat Baik”. Analisis hasil tanggapan yang diperoleh dari guru rata-rata 97,22% dengan kriteria “Sangat Baik” dan siswa rata-rata 83,47% dengan kriteria “Sangat Baik”. Dengan demikian, produk ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan bacaan tambahan bagi siswa dan guru. Penelitian ini memiliki implikasi yaitu dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai pendamping proses pembelajaran dan meningkatkan cara berpikir kritis guru dan siswa.

Kata kunci: analisis, multimodal, teks verbal, teks visual, transitivitas

A. PENDAHULUAN

Wacana dapat diartikan sebagai rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi. Biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan yang satu dengan yang lain. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan atau tulisan. Ada dua cara yang dilakukan dalam berkomunikasi, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal dapat diartikan sebagai komunikasi yang memakai bahasa, baik yang lisan maupun tertulis, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak memakai bahasa tulis maupun

lisan, misalnya bunyi, sinar, warna, gerak, bau, benda, gambar, dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis teks. Pada kurikulum ini, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis teks ini, siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis serta dapat lebih meningkatkan kemampuan memahami isi dari buku pegangan siswa yang didalamnya memuat teks verbal dan visual.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah salah satunya adalah menganalisis isi dari buku pegangan siswa. Dalam buku tersebut banyak memuat teks verbal dan visual yang cenderung susah untuk dipahami siswa. Terlebih untuk siswa yang belum paham dengan teori-teori analisis wacana yang memudahkan mereka untuk menganalisis sekaligus memahami isi dari teks tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Adisaputera (2008) kendala yang didapati dalam menganalisis teks oleh siswa yaitu persoalan bagaimana sebuah teks dibangun. Hal-hal apa saja yang membedakan sebuah teks dengan teks yang lain. Selanjutnya mengapa sebuah teks yang digunakan sebagai bahan pembelajaran dianggap tidak relevan untuk siswa.

Kendala lain yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sulitnya siswa menerima pembelajaran dari guru dikarenakan teks verbal dan visual dalam buku pegangan mereka yang seharusnya mendukung pemahaman siswa akan materi yang diajarkan justru membuat siswa tambah bingung karena keterbatasan pemahaman mereka dalam mengartikan teks verbal dan visual tersebut. Kendala-kendala ini otomatis membuat nilai hasil belajar siswa tergolong rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru bahasa Indonesia, M. Irwan Syahputra, S.Pd. di kelas X SMA Negeri 1 Secanggang, teridentifikasi masalah berkenaan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa cenderung melihat teks verbal dan visual pada buku pegangan mereka hanyalah “pemanis” belaka. Hal itu dikarenakan mereka hanya sekedar melihat tampilannya tanpa mampu untuk menganalisis maksud dan tujuan teks verbal dan visual tersebut.

Yuen telah mengamati makna pada tampilan iklan *Epson, Golf, MI Beagle*, dan *Guess* dengan analisis multimodal. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya hubungan antara teks verbal dengan teks visual pada iklan tersebut. Multimodal memiliki aturan dan prinsip analisis yang

membantu pembaca memahami hal-hal seperti penempatan elemen-elemen dalam gambar, bingkai dan kombinasi warna, serta tampilan gambar secara keseluruhan (Yuen, 2004). Gambar, warna, musik, tipografi dan mode visual lainnya mirip dengan bahasa dan mereka secara bersamaan dapat memenuhi dan mewujudkan tiga metafungsi komunikatif yakni metafungsi *ideational/logical*, *interpersonal*, dan *textual*. Metafungsi *ideational/logical* yakni menjelaskan tentang bagaimana gambar merepresentasikan pengalaman. Metafungsi *interpersonal* yakni bagaimana hubungan yang tercipta dan dimiliki antara pembuat, yang melihat, dan objek yang ada dalam gambar. Metafungsi *textual* melihat bagaimana *imej* disusun dan disajikan (Halliday, 2006).

Menurut Stephen Baker (1961), dalam persuasi visual, mengerti asosiasi yang ditimbulkan oleh gambar menjadi hal yang penting. Dalam buku cetak yang memiliki unsur teks dan gambar, masih banyak pendapat bahwa pesan dalam buku adalah dari teks atau *copy*. Padahal, menurut kepada apa yang dikatakan Budiman Hakim dalam bukunya “Lantaran Tapi Relevan”, teks dan gambar atau visual tidak dapat dipisahkan dan memiliki fungsi yang saling mendukung. Gambar mewakili kata, menyampaikan pesan dengan sangat cepat dan memiliki berbagai makna. Tampilan gambar yang semakin dekat dengan kenyataan semakin memudahkan proses persuasi.

Analisis wacana dilakukan untuk menganalisis kesesuaian teks verbal dan visual dalam buku paket siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi. Pemilihan buku paket siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi sebagai objek penelitian didasarkan pada kebutuhan siswa akan analisis sumber bacaan mereka sehingga bisa lebih memahami materi yang disampaikan guru. Buku teks yang berkualitas harus memerhatikan ketepatan kaidah bahasanya. Ketepatan kaidah bahasa sangat perlu diperhatikan agar pesan yang

disampaikan kepada pembaca jelas, tepat makna, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Kesesuaian dengan kaidah bahasa yang berlaku, seperti ejaan yang digunakan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), pilihan kata sesuai dengan kosakata baku dalam bahasa Indonesia, penggunaan istilah harus tepat makna dan konsisten, dan kalimat yang digunakan harus efektif menjadi hal yang amat penting untuk diperhatikan. Begitu pentingnya penyesuaian penulisan buku teks terhadap standar isi dan bahasa guna menghasilkan buku teks pelajaran yang berkualitas untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, khususnya pemenuhan terhadap kebutuhan siswa. Oleh karena itu dirasa perlu melakukan penelitian terhadap kesesuaian isi (teks verbal dan visual) dalam buku paket siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, penelitian ini berusaha mengkaji kesesuaian teks verbal dan visual pada buku pegangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Secanggang penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI edisi revisi.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-interpretatif. Lokasi penelitian dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Secanggang Kabupaten Langkat tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Secanggang tahun pelajaran 2019/2020. Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah buku Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Secanggang kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

prosedur yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan semua teks visual dan verbal pada buku pegangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Secanggang.
2. Memisahkan teks visual dan verbal pada buku pegangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Secanggang yang akan dianalisis.

3. Mulai menganalisis teks visual dengan teori multimodal dan teks verbal dengan teori metafungsi bahasa kemudian dilanjutkan dengan menganalisis kesesuaiannya menggunakan Teori *Generic Structure* oleh Yuen.
4. Analisis dilanjutkan pada penerapannya sebagai bahan ajar dalam bentuk bahan cetak berupa *handout* yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi bacaan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Secanggang.

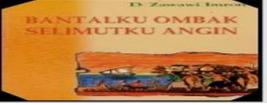
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Pengumpulan Data
Pengumpulan data hasil mengidentifikasi teks verbal dan visual dari buku paket siswa kelas X SMA Negeri 1 Secanggang yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.
2. Reduksi Data
Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.
3. Penyajian Data
Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan.
4. Penarikan Simpulan dan Verifikasi
Kesimpulan ditarik sejak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono. 2008:169).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, teks verbal dan visual yang terdapat delapan jenis teks, tetapi dalam tesis ini hanya empat data dari empat jenis teks yang berbeda. Keempat teks tersebut akan dirincikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Tabel Jenis Teks dan Jenis Data yang Dianalisis pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017

Nomor	Jenis Teks	Data yang akan Dianalisis
1	Teks Eksposisi	
2	Teks Negosiasi	
3	Teks Debat	
4	Teks Puisi	

1. Analisis Linguistik

Analisis linguistik pada teks eksposisi tersebut difokuskan pada unsur verbalnya. Ragam bahasa verbal teks tersebut adalah ragam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang diadopsi “Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda” dan “*Stop Narkoba*”. Ragam ini digunakan untuk menghilangkan “jarak pemisah” antara pesan dengan penerima pesan yang lebih besar kalangan remaja milenial di samping juga memberikan kesan modernitas. Selanjutnya, penekanan makna yang terdapat dalam ragam bahasa verbal teks tersebut diperkuat dan dipertegas dengan kehadiran gambar beberapa orang yang

mengepalkan tangan ke atas menunjukkan rasa semangat sehingga tema yang diusung semakin tampak jelas.

Analisis linguistik pada teks debat tersebut difokuskan pada unsur verbalnya. Ragam bahasa verbal teks tersebut adalah ragam bahasa Indonesia baku dengan menggunakan kalimat tanya yaitu “Apakah Ponsel Berbahaya?”. Selanjutnya, penekanan makna yang terdapat dalam ragam bahasa verbal teks tersebut diperkuat dan dipertegas dengan kehadiran gambar seorang wanita yang merasa sakit saat menggunakan telepon genggam. Hal ini terlihat dari mimik wajah wanita tersebut.

Analisis linguistik pada teks puisi tersebut difokuskan pada unsur verbalnya. Dalam teks tersebut, penggunaan ragam bahasa tulis forsihnya lebih sedikit dibanding unsur visual atau tampilan gambarnya. Klusa “Bantalku Ombak Selimutku Angin” ditulis seminimal mungkin sehingga membuat pembaca masih penasaran dengan maknanya. Teks verbal tersebut sangat cocok pada teks puisi di buku siswa.

Pada teks negosiasi, ragam verbal menggunakan bahasa Indonesia baku. Ragam ini digunakan karena surat penawaran tersebut ditujukan ke sebuah instansi resmi yang bernama “Marhaban *Wedding Organizer*” di Kota Batu, Jawa Timur. Selanjutnya penekanan makna yang terdapat dalam ragam verbal diperkuat dan dipertegas dengan adanya gambar es krim. Pesan dalam gambar disampaikan dalam bentuk pengumuman (*announcement*) yang memberikan penjelasan bahwa es krim yang ditawarkan telah melayani pelanggannya selama puluhan tahun sehingga dapat dikatakan mutunya dijamin baik karena sudah berpengalaman. Pesan tersebut terdapat pada bagian isi teks.

2. Analisis Visual

Secara umum latar dari teks eksposisi tersebut berwarna abu-abu gelap yang identik dengan rasa kesengsaraan. Gambar berikutnya menunjukkan beberapa manusia mengepalkan tangan ke atas yang mengisyaratkan rasa semangat untuk

mengatakan tidak pada narkoba. Di dalam gambar teks eksposisi ini juga terdapat tulisan singkat, tetapi penuh makna yaitu “Stop Narkoba” disertai dengan replika gambar manusia di huruf “S” pada kata “Stop”. Tulisan tersebut memiliki makna bahwa “Jauhi Narkoba”. Di sudut kanan bawah terdapat gambar jarum suntik berwujud tengkorak manusia yang memiliki makna narkoba itu berbahaya.

Analisis Visual pada teks debat tersebut menunjukkan bagian latar belakang menggunakan bingkai berwarna abu-abu dan hitam. Warna tersebut menyimbolkan adanya penderitaan atau masalah. Gambar berikutnya menunjukkan gambar seorang wanita yang sedang menelepon dengan ekspresi kesakitan di bagian telinga. Hal ini menunjukkan adanya radiasi dari *ponsel* yang digunakan. Dalam gambar juga terdapat warna kemerahan pada bagian telinga dan kening wanita. Hal ini mengisyaratkan rasa sakit yang diderita pelaku dalam teks tersebut.

Analisis visual pada teks puisi tersebut berwarna jingga yang identik dengan rasa kesedihan. Selain itu, warna jingga pada gambar juga mempertegas waktu sore hari saat matahari mulai tenggelam. Pemilihan warna jingga juga tepat untuk mendukung judul puisi yang berkaitan dengan ombak di lautan.

Pada teks negosiasi, menampilkan gambar es krim berwarna merah muda yang memiliki makna atau kesan lembut. Selanjutnya, bentuk es krim yang proporsional dengan adanya unsur tetesan di bagian esnya memberikan kesan segar dan lezat untuk dikonsumsi. Pemilihan latar belakang putih terang pada gambar bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi teks. Selanjutnya, pemilihan latar belakang putih terang merupakan warna dasar setiap surat sehingga terkesan sederhana dan simpel.

3. Analisis Letak

Pada gambar teks eksposisi terdapat gambar beberapa manusia yang menggunakan pakaian daerah di bagian

latar belakang teks mengisyaratkan identitas dari instansi yang mengeluarkan slogan “Stop Narkoba” ini yaitu daerah Bantul, Yogyakarta. Tulisan “Stop Narkoba” berukuran besar yang hampir memenuhi slogan mempertegas sekaligus memperjelas maksud dari teks visual secara keseluruhan.

Analisis letak pada teks debat tersebut menunjukkan gambar wanita menggunakan *ponsel* diletakkan di tengah-tengah gambar mempertegas maksud dan tujuan penulis buku. Posisi *ponsel* di telinga kanan objek menunjukkan bahwa banyak pengguna *ponsel* ketika menerima panggilan telepon menggunakan telinga bagian kanan.

Pada teks puisi, posisi klausa “Bantalku Ombak Selimutku Angin” berada di tengah-tengah gambar menunjukkan kepada pembaca tentang isi puisi berkaitan dengan klausa tersebut sekaligus menjadi pusat perhatian pembaca karena berada di tengah-tengah gambar.

Pada teks puisi, gambar es krim di sebelah kanan atas memberikan kesan bahwa inti dari isi teks adalah es krim. Selanjutnya diperjelas lagi dengan unsur verbal yang memberikan kesan keterpaduan isi dan makna teks.

Analisis Kesesuaian Teks Verbal dan Visual pada Buku Pegangan Siswa Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

Analisis kesesuaian teks verbal dan visual menggunakan Teori *Generic Structure Potential* (GSP) dari Yuen (2004). Teori ini menjelaskan unsur visual dan verbal dibuat secara eksplisit. GSP mengakui bahwa terdapat makna tersirat dari kombinasi yang harmonis antara teks verbal dan visual. Komponen verbal terdiri atas pemberitahuan, penegasan, lambang (dalam bentuk nama produk), tanda, dan informasi lanjutan. Komponen visual terdiri atas bagian pembuka, tampilan, dan lambang (dalam bentuk logo produk).

Tabel 2 Persentase Hasil Survei Kesesuaian Teks Verbal dan Visual dari Keempat Teks (Teks Eksposisi, Debat, Negosiasi, dan Puisi)

No.	Teks	Komponen	Banyaknya Muncul	Persentase (%)
1	Verbal	Pemberitahuan	4	100
		Penegasan	1	25
		Lambang	1	25
		Tanda	0	0
		Informasi Lanjutan	1	25
2	Visual	Pembuka	3	75
		Tampilan	2	50
		Lambang	2	50

Hasil survei mengindikasikan bahwa hanya pada komponen pemberitahuan teks verbal yang selalu muncul di keempat jenis teks (eksposisi, debat, negosiasi, dan puisi) pada buku siswa kelas X Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Hal ini menunjukkan bahwa secara linguistik, bagian pemberitahuan memiliki peran yang sangat penting untuk memberitahukan isi teks pada pembaca karena dengan bahasa yang santun dan tegas pada bagian pemberitahuan, pembaca akan tertarik untuk lebih dalam mengetahui isi dari teks yang dibacanya. Selanjutnya, hampir semua keempat jenis teks atau 75 % memunculkan komponen pembuka pada teks visual yang artinya teks memerlukan bagian pembuka untuk menggambarkan keseluruhan isi secara nyata sehingga pembaca dapat dengan mudah menafsirkan bagian isi teks.

Kebermanfaatan Analisis Teks Verbal dan Visual terhadap Materi Ajar dalam Buku Pegangan Siswa Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

Hasil angket kebutuhan yang disebarkan kepada guru dan siswa serta melakukan wawancara dengan guru diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Semua guru dan siswa (100 %) menyatakan bahan bacaan di SMAN – 1 Secanggang sudah memadai.

2. Sebanyak 25 siswa dari sampel 35 siswa (71,42 %) menyatakan bahan bacaan yang tersedia tidak menarik karena kurang *update*. Sementara dari guru menyatakan bahan bacaan masih bisa digunakan untuk pembelajaran.
3. Semua siswa (100%) dan sebagian guru bahasa Indonesia (50%) menyatakan bahan bacaan yang terdapat di SMAN – 1 Secanggang tidak dapat digunakan untuk pelajaran bahasa Indonesia sehingga memerlukan bahan bacaan lain yang mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.
4. Seluruh guru bahasa Indonesia (100%) dan seluruh siswa sampel menjawab bahwasanya memerlukan bahan bacaan tambahan seperti analisis teks verbal dan visual untuk mempermudah dalam materi pelajaran di SMAN – 1 Secanggang.

Analisis Kelayakan Bahan Bacaan

Hasil validasi dan penilaian oleh ahli materi pada setiap aspek penilaian secara keseluruhan ditentukan oleh skor rata-rata dari kriteriannya masing-masing. Berdasarkan hasil penilaian aspek kelayakan isi materi bahwa bahan bacaan teks verbal dan visual serta analisisnya dinyatakan “Sangat Baik” dengan total persentase rata-rata 83,59%. Berdasarkan hasil persentase dari ahli materi tentang kelayakan isi di atas diperoleh bahwa subkomponen penilaian terhadap kesesuaian materi dengan konteks budaya di lingkungan siswa memiliki persentase rata-rata 81,25 %, keakuratan materi dengan rata-rata 85,71 %, kemuktahiran materi dengan rata-rata 85%, dan mendorong keingintahuan dengan rata-rata 75 %. Hasil persentase rata-rata dari seluruh sub komponen penilaian aspek kelayakan isi adalah 81,74 % dengan kriteria “Sangat Baik”. Selanjutnya data hasil validasi ahli materi terhadap kelayakan penyajian. Penilaian aspek kelayakan penyajian menurut ahli materi dinilai “Sangat Baik”

dengan total persentase 91,25%. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi terhadap penilaian kelayakan bahasa diperoleh subkomponen penilaian terhadap kelugasan memiliki persentase rata-rata 75 %, komunikatif memiliki persentase rata-rata 100%, dialogis dan interaktif memiliki persentase rata-rata 75 %. Hasil persentase rata-rata dari keseluruhan subkomponen penilaian aspek kelayakan bahasa adalah 83,33 % dengan kriteria “Sangat Baik”.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian analisis kesesuaian teks verbal dan visual pada buku siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2017 menunjukkan bahwa adanya kesesuaian dan tidak kesesuaian teks verbal dan visual pada buku siswa kelas X.

Kebermanfaatan analisis teks verbal dan visual terhadap materi ajar dalam buku siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2017 memerlukan bahan bacaan tambahan seperti analisis teks verbal dan visual untuk mempermudah dalam mempelajari materi pelajaran di SMAN – 1 Secanggang.

Analisis kelayakan Hasil validasi dari ahli materi pada penilaian aspek kelayakan isi bahan bacaan “Teks Verbal dan Visual serta Analisisnya” dinyatakan “Sangat Baik” dengan total persentase rata-rata 83,59%,

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputera, Abdurahman. 2008. *Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Teks Materi Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)*. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Volume 4 No. 1*.
- Baker, Stephen. 1961. *Visual Persuasion*. New York: Mc Graw-Hill Book Company, Inc.
- Halliday, M.A.K., & Matthiessen, C.M. (2004). *An Introduction to Functional Grammar (3rd ed.)*. London : Arnold.
- Miles, Matthew, B., & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Nasution, Tri Syahbana. 2016. Analisis Teks pada Iklan Layanan Masyarakat di Kota Pematangsiantar dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia. Tesis. UNIMED.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tannen, Deborah; Hamilton, Heidi E. and Schiffrin, Deborah. 2015. *The Handbook of Discourse Analysis Second Edition*. Aptara Inc., New Delhi, India.
- Yuen, C. 2004. *The Construal of Ideational Meaning in Print Advertisement*. In O'Halloran (ed.), *Multimodal Discourse Analysis (p. 163 – 195)*. London: Continuum
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan Indah Fajar Wahyui. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Karya asli diterbitkan pada 1996).